



Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 4 Gedong Tataan dalam Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) melalui *In House Training* Tahun 2022

Sri Humairotun

SDN 4 Gedong Tataan

sri.hum123@gmail.com

Abstract: *This research was carried out to improve the ability of teachers to develop Student Worksheets (LKS) which will be used for the implementation of learning for students. The research was carried out at SDN 4 Gedong Tataan with the aim of seeing an increase in the ability to make Student Worksheets (LKS) for teachers at SDN 4 Gedong Tataan. This study uses a reflective action research design carried out in 3 cycles. The research subjects were 12 teachers at SDN 4 Gedong Tataan. The results of data analysis for each cycle show that In House Training activities can improve the ability to make worksheets for SDN 4 Gedong Tataan teachers, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency in 2022.*

Keywords: *In House Training, Student Worksheets.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini berdampak pada arus informasi yang menjadi lebih cepat dan hampir tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Hal ini berlandaskan pada fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, pada proses pembelajaran sangat membutuhkan sumber belajar pendukung. Melalui sumber belajar yang baik akan mampu membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Bahan ajar memiliki

kedudukan penting yakni sebagai pusat pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa. Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi. Pengembangan bahan ajar juga diperlukan untuk menciptakan kelangsungan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan penuh daya tarik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar satuan pendidikan dasar sampai saat ini belum mampu mempersiapkan dan memiliki sumber daya yang memadai. Penerapan kurikulum 2013 oleh pemerintah sebagai pengganti kurikulum sebelumnya, belum sepenuhnya mampu menyediakan sarana, prasarana, sumber belajar dan sumberdaya yang memadai.

Berdasarkan hasil supervisi pembelajaran oleh penulis di SDN 4 Gedong Tataan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, diantaranya bahan ajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas. Pembelajaran hanya mengacu pada penjelasan yang diberikan oleh guru menggunakan buku tema dan kurang aktifnya siswa dalam menerima materi yang diajarkan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun evaluasi yang diberikan. Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPA khusus kelas 4, 5, dan 6 belum semua mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Dari 87 siswa terdapat 57 (65,51%) siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siswa SDN 4 Gedong Tataan Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Kelas	Σ Siswa	Σ Siswa Belum Tuntas	KKM
1	Kelas IV	29	19	70
2	Kelas V	31	20	70
3	Kelas VI	27	18	70
Total		87	57	
Rerata			65,51%	

Sumber : Data sekunder hasil belajar IPA siswa SDN 4 Gedong Tataan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa SDN 4 Gedong Tataan adalah belum digunakannya metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan metode yang menarik dan menyenangkan, kurangnya pemahaman guru tentang metode-metode pembelajaran, dan kurangnya buku sumber belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dalam mengembangkan LKS masih rendah. Dari 12 guru yang ada hanya 3 guru

atau 25% yang aktif mengembangkan LKS sebagai bahan ajar.

Guru seharusnya lebih tahu kondisi dan kebutuhan peserta didiknya ketika belajar, untuk itu bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sendiri dengan berbagai teknik dan pendekatan merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik aktif dari awal pembelajaran, karena bahan ajar yang didesain dengan sangat menarik dilengkapi dengan gambar-gambar, membantu peserta didik berpikir kritis dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan membantu peserta didik kreatif dalam mengembangkan alternatif pemecahan masalah.

Pembuatan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) mengadopsi gambar-gambar dari internet dan buku-buku pelajaran IPA lainnya untuk membantu peserta didik memahami pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar. LKS merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Melalui pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah, tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan guru selama pembelajaran di kelas. Sehingga pada akhirnya siswa menjadi lebih memahami terhadap materi pembelajaran. Dengan alasan itulah maka kepala sekolah SDN 4 Gedong Tataan sebagai peneliti berinisiatif untuk membina guru melalui kegiatan *In House Training* di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

KAJIAN TEORI

Pengertian Kemampuan

Kemampuan menurut Robbin (dalam Kurnia, 2016) berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Menurut Mohammad Zain (dalam Simin & Jafar, 2018) yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. (Robbin, 2007: 57). Kemampuan fisik adalah kemampuan *psikomotorik* yang berkaitan dengan serangkaian gerak-gerak jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

Berdasarkan uraian tentang kemampuan, baik intelektual yang berhubungan dengan kemampuan kognitif maupun kemampuan fisik yang berhubungan dengan kemampuan psikomotorik dalam penelitian ini akan beradaptasi pada beberapa klasifikasi saja didalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan tidak semua kriteria kemampuan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa yang selanjutnya disingkat LKS berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar dalam mencapai suatu tujuan (Tabatabai, 2009: 1). Kusnandiono (2009: 1) mengemukakan bahwa LKS adalah suatu lembaran bagi siswa yang disusun secara terprogram yang berisi tugas untuk mengamati dan mengumpulkan data, dan tersaji untuk didiskusikan atau untuk dijawab sehingga siswa dapat menguji diri seberapa jauh kemampuannya dalam bahasa yang disajikan guru. Pendapat lain mengenai LKS seperti yang dikemukakan oleh Belawati dalam Prastowo (2012: 204), bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai LKS, disimpulkan bahwa LKS memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Melalui LKS siswa dituntut untuk melakukan kegiatan, mengemukakan pendapat,

melakukan kerja, praktik, berdiskusi, membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, menguji kemampuan, dan pemahamannya.

Tujuan Penggunaan LKS

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Azhar (1993: 78), mengatakan bahwa "LKS dibuat bertujuan untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa". Menurut Sudiati (2003), tujuan penggunaan LKS adalah (1) memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik; (2) mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan; (3) mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan. Prastowo (2012: 206), menyebutkan tujuan penggunaan LKS adalah sebagai berikut: (1) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; (2) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan; (3) melatih kemandirian belajar peserta didik; (4) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan tujuan dari penggunaan LKS yang dikemukakan para ahli di atas disimpulkan bahwa LKS bertujuan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan dan mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi siswa sebagai tuntunan pada kegiatan proses pembelajaran.

Langkah-langkah Penyusunan LKS

Langkah-langkah dalam penyusunan LKS adalah tatacara yang ditempuh guna menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Suryantoro (2011: 1), langkah-langkah penyusunan LKS meliputi (1) melakukan analisis kurikulum; SK, KD, indikator dan materi pembelajaran; (2) menentukan judul LKS; (3) menulis LKS; (4) menentukan alat penilaian. Berdasarkan langkah- langkah tersebut di atas, maka pengembangan LKS dengan struktur: 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat; (2) Petunjuk belajar; (3) Kompetensi yang akan dicapai; (4) Indikator; (5) Informasi pendukung; (6) Penilaian.

Pengertian In House Training

In House Training adalah program pelatihan/training yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan *trainer* sendiri. *In House Training (IHT)*

terdiri dari dua kata yaitu “*in house*” dan “*training*”. Dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya “di dalam rumah” sedangkan *training* artinya *latihan*. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna. Dalam buku *Human Resource Management*, (Noe, dkk., 2008: 267) *training* secara umum adalah pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses.

Dessler (1997: 263) mendefinisikan *Training* (pelatihan) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang sekarang, tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. As’ad dalam Sutrisno (2009: 67) mengemukakan bahwa pelatihan sebagai usaha-usaha yang berencana yang diselenggarakan agar tercapai penguasaan akan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan. *In House Training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam mengembangkan bahan ajar (LKS), dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan berdasarkan adaptasi langkah- langkah model dari Stephen Kemmis dan Mac Taggart (1998) yang diadopsi oleh Darmadi, (2010: 248) yang dilaksanakan melalui siklus-siklus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan karena rendahnya tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan LKS untuk melaksanakan kurikulum 2013. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru dalam suatu kegiatan di *In House Training*.

Kegiatan *In House Training* tersebut dilaksanakan di SDN 4 Gedong Tataan dan bertindak sebagai *trainer/fasilitator* adalah kepala sekolah. Hasil kegiatan *In House Training* diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil refleksi kemudian direvisi dan diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Model penelitian tindakan dari Stephen Kemmis dan Mac Taggart (dalam Wicaksono, 2022) ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu strategi pemecahan masalah, seperti yang diungkapkan oleh Mills (2000: 17) peneliti menggunakan model ini dikarenakan model ini dianggap paling praktis dan aktual.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SDN 4 Gedong

Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 12 (dua belas) orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan pada tiap akhir siklus diadakan refleksi dan replaning untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengembangkan LKS.

Operasional aktivitas kegiatan di *In House Training* dalam mengukur kemampuan guru dalam mengembangkan LKS dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengukuran persepsi dan kreativitas dalam proses kegiatan melalui pernyataan yang meliputi 7 aspek dalam berskala 4 yaitu selalu melakukan (SLM), sering melakukan (SM), kadang-kadang melakukan (KM), Tidak Melakukan (TM) dengan total skor maksimal 28. Selain observasi, teknik pengumpulan data juga diperoleh dari tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan LKS. Penyusunan alat ukur bertolak pada indikator masing-masing kompetensi yang ingin dicapai. Instrumen untuk mengukur kemampuan intelektual melalui tes tertulis tersebut dalam bentuk *multiple choise*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tindak lanjut penelitian tindakan sekolah ini diperoleh berbagai data, baik data kemampuan intelektual guru, maupun data aktivitas guru dalam mengembangkan LKS dalam bentuk LKS cetak. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Pra Penelitian

Data pra penelitian terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan LKS belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPA khusus kelas 4, 5, dan 6 belum semua mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Dari 87 siswa terdapat 57 (65,51%) siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar. LKS merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Melalui pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah, tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan guru selama pembelajaran di kelas. Sehingga pada akhirnya siswa menjadi lebih memahami terhadap materi pembelajaran.

Dengan alasan itulah maka kepala sekolah SDN 4 Gedong Tataan

sebagai peneliti berinisiatif untuk membina guru melalui kegiatan In House Training di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Siklus 1

Berdasarkan refleksi pada tahap pra penelitian, siklus pertama ini penelitian diterapkan dengan kegiatan *In House Training* dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus 1 ini kegiatan *In House Training* disampaikan materi yaitu konsep LKS, sumber materi disiapkan selain dari buku panduan pengembangan LKS untuk sekolah dasar, digunakan juga materi dari bahan diklat kurikulum 2013. Pengamatan aktivitas guru pada saat kegiatan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan dengan materi konsep pengembangan LKS melalui beberapa tahap. Pada tahap orientasi, guru selaku pembelajar diminta untuk melihat buku panduan pengembangan LKS, untuk melihat pengertian LKS dan langkah-langkah penyusunan LKS. Kepala Sekolah sebagai fasilitator menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kepada guru-guru tentang LKS yang pernah digunakan dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator kepala sekolah menjelaskan kepada guru-guru mengenai pokok bahasan "Konsep Pengembangan LKS" yang akan disampaikan pada pertemuan ini, kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dilanjutkan dengan menjelaskan pokok bahasan sambil memperlihatkan buku panduan, menampilkan tayangan pada LCD dan berinteraksi kepada guru-guru, diselingi dengan pertanyaan, tanggapan dan pernyataan dari guru-guru mengenai pengertian LKS dan cara-cara merancang LKS.

Guru-guru diminta untuk berdiskusi dengan rekan sejawat tentang materi yang telah disampaikan oleh fasilitator. Setelah mengerjakan lembar kerja dilanjutkan membuat kesimpulan dan memberikan penguatan. Terakhir guru-guru mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat kemampuannya mengenai pengembangan LKS.

3. Pengamatan

Peneliti sebagai fasilitator melakukan pengamatan terhadap kemampuan dan aktivitas guru sebagai pembelajar melalui kegiatan *In House Training* ini. Pelaksanaan proses kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, pengamatan aktivitas guru sebagai pembelajar dilaksanakan

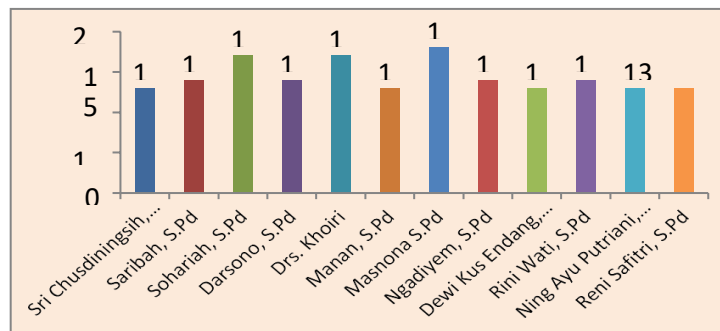
oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam upaya meningkatkan kemampuan mengembangkan LKS guru SDN 4 Gedong Tataan. Hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut.

a. Kemampuan Intelektual

Hasil kemampuan intelektual pada siklus 1 ini baru mencapai nilai rerata 57,5 dari skor maksimal 100 dan baru satu orang guru yang tuntas. Hal ini berarti hasil penilaian kemampuan intelektual pada pertemuan ini belum mencapai KKM.

b. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru SDN 4 Gedong Tataan pada siklus 1 belum optimal, dari 7 kriteria dengan skor maksimal 28, rerata kegiatan masih mendapat kriteria cukup, yaitu sebesar 51,48%. Berikut ini grafik perolehan skor aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training*.



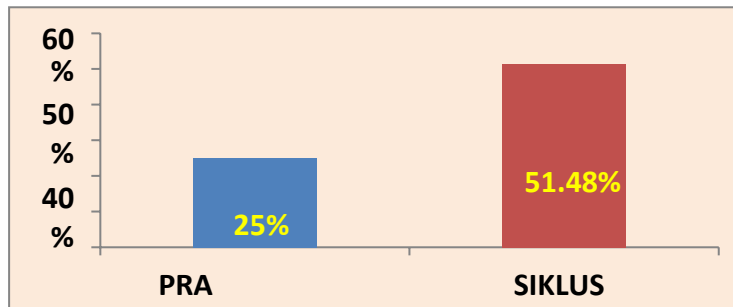
Gambar 1.
Grafik Skor Aktivitas Guru Siklus 1

4. Refleksi

Aktivitas guru dalam kegiatan In House Training pada siklus ini belum seperti yang diharapkan. Guru belum terbiasa melaksanakan kegiatan In House Training. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses kegiatan hanya mencapai 51,48%. Guru juga belum terbiasa mengembangkan LKS. Hal ini bisa dilihat dari hasil penilaian terhadap kemampuan intelektual pada siklus pertama ini hanya mencapai rerata 57,5. Sebagian besar guru belum mampu mengidentifikasi tahapan pengembangan LKS dengan baik. Hal ini karena para guru SDN 4 Gedong Tataan belum mampu memahami konsep dan teknik pengembangan LKS seperti yang diharapkan. Selain daripada itu pada siklus 1 ini masih ada guru yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini karena guru tersebut adalah guru mata pelajaran sehingga terlihat kurang merespon dan kurang rasa tanggungjawabnya dalam mengikuti kegiatan In House Training guru kelas.

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus 1

yang diamati oleh peneliti, disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengembangkan LKS meningkat jika dibandingkan pada pra penelitian. Peningkatan tersebut terlihat pada grafik berikut.



Gambar 2.
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus 1 dan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus ini, maka pada pertemuan kedua dibuat perencanaan diantaranya memberikan motivasi kepada para guru-guru agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat memahami bagaimana cara mengembangkan LKS dengan tahapan yang sesuai dengan kriteria, dan membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tahapan pembuatan LKS.

Siklus 2

Upaya untuk memperbaiki kekurangan dan untuk meningkatkan keberhasilan pada siklus 1, maka dilaksanakan tindakan sekolah siklus 2 dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan siklus ke 2 dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan siklus 2 pembenahan yang dilakukan yaitu membuat perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Materi yang disampaikan yaitu jenis LKS dengan kegiatan *In House Training*. Sumber materi disiapkan selain dari buku panduan pengembangan LKS untuk sekolah dasar, digunakan juga materi dari bahan diklat kurikulum 2013. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas guru pada saat kegiatan menggunakan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan dengan pokok bahasan jenis LKS. Guru selaku pembelajar diminta untuk melihat buku panduan pengembangan LKS pada tema yang dikehendaki untuk melihat kompetensi dasar manakah yang mengharuskan guru untuk merancang LKS. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai

dengan perencanaan yaitu melalui kegiatan *In House Training*.

Fasilitator menjelaskan kepada guru-guru mengenai pokok bahasan "Jenis LKS" sambil menampilkan tayangan pada LCD dan berinteraksi kepada guru-guru, diselingi dengan pertanyaan, tanggapan dan pernyataan dari guru-guru mengenai LKS.

Pelaksanaan pada siklus 2 ini kegiatan sudah terlihat lebih kondusif jika dibandingkan pada siklus 1. Para guru SDN 4 Gedong Tataan sudah lebih aktif dan memahami materi yang diberikan oleh fasilitator. Pada siklus 2 ini sudah ada peningkatan guru dalam menyatakan ide dengan jelas, dan terlibat dalam mengajukan pertanyaan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan *In House Training* menggunakan instrumen yang telah disiapkan dengan 7 aspek yang diamati, yaitu (1) memperhatikan media yang ditampilkan; (2) mendengarkan penjelasan fasilitator; (3) menyatakan ide dengan jelas; (4) terlibat dalam mengajukan pertanyaan; (5) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat; (6) terjadi interaksi antara guru dengan guru atau antara guru dengan fasilitator; (7) bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompok.

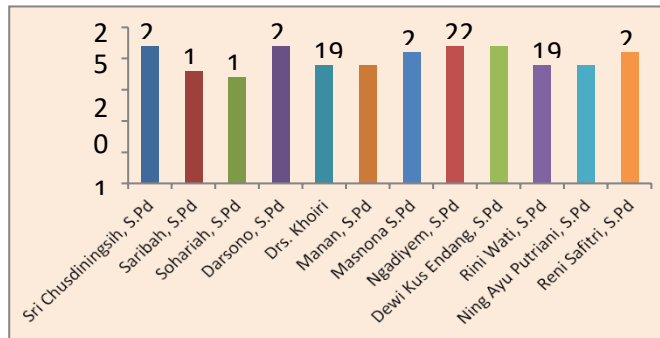
Selain aktivitas guru pada kegiatan pengamatan ini juga dilaksanakan penilaian hasil kemampuan intelektual untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi yang disampaikan. Hasil pengamatan aktivitas guru dan kemampuan intelektual seperti diuraikan di bawah ini.

a. Kemampuan Intelektual

Hasil penilaian kemampuan intelektual para guru SDN 4 Gedong Tataan pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 65 dari skor maksimal 100 walaupun guru yang mendapat nilai tuntas baru 5 orang.

b. Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru pada kegiatan *In House Training* pada siklus 2 ini terlihat lebih baik. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari skor ideal 28 skor yang diperoleh rerata 20,08 atau 71,72%. Aktivitas guru ini jika digambarkan pada grafik adalah sebagai berikut.

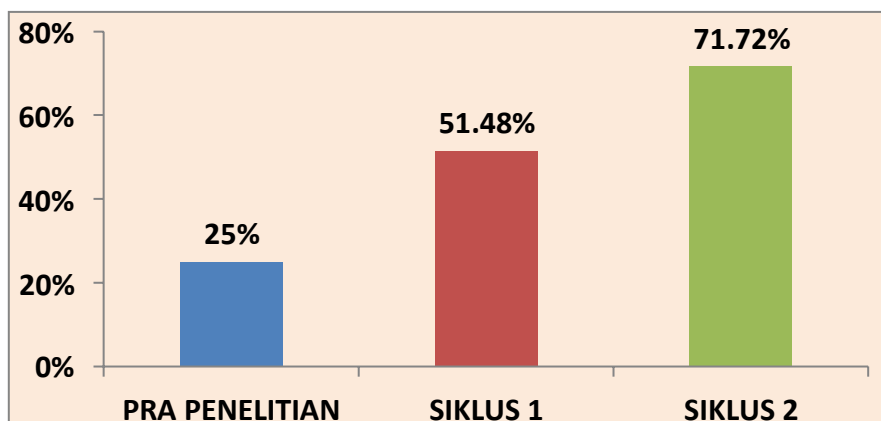


Gambar 3.
Grafik Skor Aktivitas Guru Siklus 2

Berdasarkan data tersebut di atas aktivitas guru dan kemampuan intelektualnya mengalami peningkatan dari siklus 1, walaupun baru 5 guru yang memperoleh nilai 80 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitator sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya sehingga para guru SDN 4 Gedong Tataan terlihat lebih aktif dalam kegiatan *In House Training*.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses kegiatan peningkatan kemampuan guru SDN 4 Gedong Tataan tentang pengembangan LKS dengan tindakan sebanyak 2 siklus hasilnya meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan *intelektual* mengalami peningkatan, namun belum mencapai 85% guru yang tuntas seperti yang diharapkan. Untuk mempertahankan keberhasilan dan memperbaiki kekurangan pada siklus kedua, hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan selanjutnya yaitu fasilitator harus lebih intensif memantau dan membimbing guru-guru dalam kegiatan dan fasilitator dan peneliti harus lebih terencana dalam membuat instrumen penilaian



Gambar 4.
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus 2 dan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus ini maka

pada pertemuan siklus 3 dibuat perencanaan diantaranya memberikan motivasi kepada para guru-guru agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat memahami bagaimana cara mengembangkan LKS dengan tahapan yang sesuai dengan kriteria, dan membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam memahami jenis-jenis LKS dan kesulitan mengidentifikasi tahapan pembuatan LKS.

Siklus 3

Siklus ketiga merupakan kegiatan yang terakhir dari kegiatan *In House Training* dengan tahapan yang sama dengan siklus-siklus sebelumnya, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil kegiatan *In House Training* siklus 3 diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 yaitu peneliti membuat rencana kegiatan berdasarkan hasil refleksi siklus kedua dan membuat rencana kegiatan melalui kegiatan *In House Training*, membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian, membuat lembar kerja dan menyusun alat evaluasi kegiatan.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan melalui kegiatan bersama guru dalam kegiatan *In House Training* yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, berdasarkan rencana kegiatan dan replaning siklus kedua. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan dengan pokok bahasan "Lembar Kerja Siswa".

Tahap orientasi, guru selaku pembelajar diminta untuk melihat buku panduan LKS pada tema yang dikehendaki untuk melihat kompetensi dasar manakah yang mengharuskan guru untuk membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Fasilitator menjelaskan pokok bahasan sambil memperlihatkan buku pedoman guru, menampilkan tayangan pada LCD dan berinteraksi kepada guru-guru, diselingi dengan pertanyaan, tanggapan dan pernyataan dari guru-guru mengenai cara-cara membuat LKS. Selanjutnya fasilitator dan guru-guru bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dipelajari dan hal-hal yang belum dimengerti kemudian dilanjutkan membuat kesimpulan dan memberikan penguatan serta mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat kemampuannya mengenai pembuatan LKS.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus 3 ini yaitu pengamatan terhadap kemampuan intelektual dan aktivitas guru dalam kegiatan *In House Training*

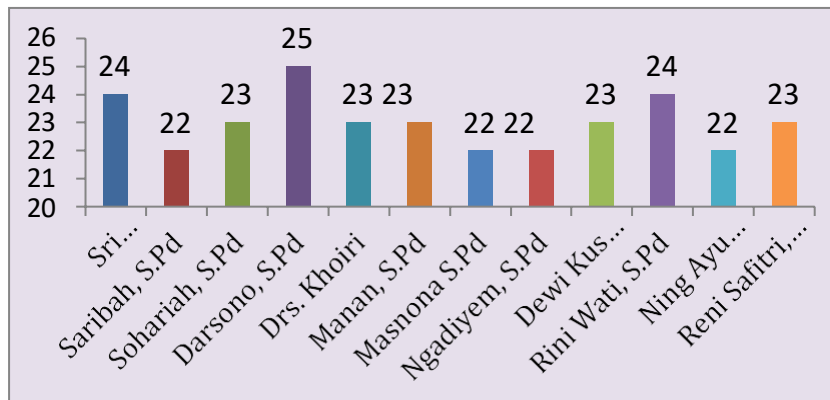
dengan materi pengembangan LKS diuraikan sebagai berikut.

a. Kemampuan Intelektual

Hasil penilaian kemampuan *intelektual* pada siklus 3 ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni dari nilai ideal 100 nilai rerata yang diperoleh adalah 74,16, dengan guru yang tuntas sejumlah 10 orang atau 83,33%.

b. Aktivitas Guru

Kondisi aktivitas guru pada siklus 3 ini kegiatan sudah terlihat kondusif. Hal ini berarti mengalami perbaikan daripada siklus sebelumnya. Dari skor ideal 28, skor yang diperoleh rerata adalah 23 atau 82,14%. Aktivitas guru pada siklus 3 ini digambarkan pada grafik sebagai berikut.



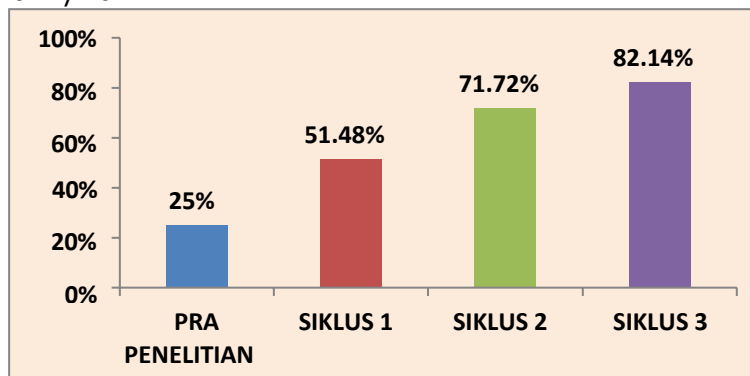
Gambar 5.
Grafik Skor Aktivitas Guru Siklus 3

Berdasarkan pengamatan, proses kegiatan peningkatan kemampuan guru SDN 4 Gedong Tataan tentang pengembangan LKS dengan tindakan sebanyak 3 siklus hasilnya telah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan intelektual mengalami peningkatan, yaitu mencapai 83,33% guru yang tuntas seperti yang diharapkan. Begitu juga dengan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* sudah mencapai 82,14%. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan sekolah yaitu 80% guru aktif dalam kegiatan.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis hasil kegiatan serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan pengembangan LKS *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan LKS pada guru SDN 4 Gedong Tataan Tahun

Pelajaran 2021/2022.



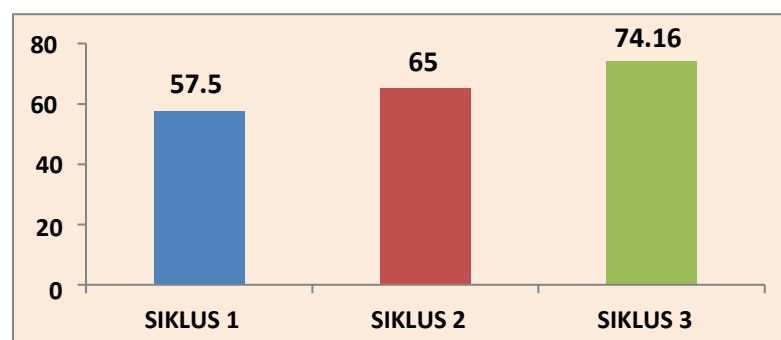
Gambar 6.
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

Jika dilihat pada grafik tersebut di atas diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan *In House Training* tentang pengembangan LKS telah tercapai yaitu 82,14% dari kriteria keberhasilan yaitu 80% guru aktif dalam kegiatan. Hal ini sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pada siklus ke 3 ini telah mencapai target penelitian dan penelitian dapat diakhiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian pada siklus 1, 2 dan 3, secara umum kemampuan *intelektual* dan aktivitas guru melalui kegiatan *In House Training* telah meningkat. Guru SDN 4 Gedong Tataan telah mampu mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan mengembangkan LKS pada pelaksanaan kurikulum 2013 dan dapat menjelaskan konsep dan implementasi pelaksanaannya, memahami jenis LKS, memahami fungsi dan manfaat LKS, serta mampu membuat LKS yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

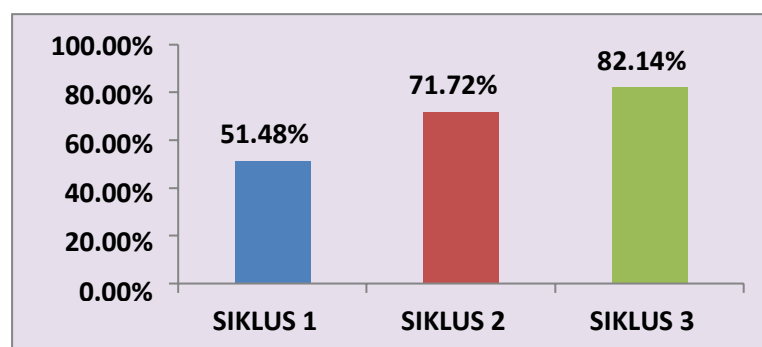
Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian tindakan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan mengembangkan LKS guru SDN 4 Gedong Tataan.



Gambar 7.
Grafik Rekapitulasi Data Kemampuan Intelektual Guru

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka kemampuan intelektual guru dapat dibaca bahwa:

1. Siklus 1 dari data kemampuan *intelektual* adalah sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah pada pertemuan berikutnya.
2. Siklus 2 diperoleh data hasil kemampuan *intelektual* meningkat sebesar 7,5 poin dengan guru tuntas 5 orang.
3. Siklus 3 diperoleh data hasil kemampuan *intelektual* meningkat sebesar 9,16 poin dengan guru tuntas 10 orang.



Gambar 6.
Grafik Rekapitulasi Data Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka dapat dibaca bahwa:

1. Siklus 1 dari data aktivitas guru adalah sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah pada pertemuan berikutnya.
2. Siklus 2 diperoleh data hasil aktivitas guru meningkat sebesar 20,24% dengan kriteria baik.
3. Siklus 3 diperoleh data hasil aktivitas guru meningkat sebesar 10,42% dengan kriteria sangat baik.

Pentingnya penelitian tindakan sekolah pada guru SDN 4 Gedong Tataan melalui kegiatan pengembangan LKS melalui *In House Training* ini diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, karena peneliti mencari cara yang mudah dan praktis untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembuatan LKS karya guru sendiri untuk dilaksanakan pada pembelajaran di kelasnya masing-masing dan menimbulkan kegembiraan, sehingga guru termotivasi untuk selanjutnya timbul inisiatif guru untuk memahami dan mengimplementasikan LKS buatan sendiri. Kegiatan *In House Training* dengan menerapkan kegiatan pengembangan LKS ini semua guru terlihat aktif karena kegiatan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai fasilitator dan menggunakan media audio visual berupa LCD,

sehingga guru memiliki gagasan untuk melaksanakan konsep dan mendeskripsikan indikator-indikator yang akan dicapai serta menimbulkan keceriaan.

Pada proses kegiatan pengembangan LKS dengan kegiatan *In House Training* ini peneliti berusaha membangun keaktifan guru dalam belajar dan mengajar, untuk terus menerus merangsangnya berfikir sehingga dapat menimbulkan gagasan-gagasan bagaimana cara melaksanakan membuat LKS dengan tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta memenuhi unsur-unsur yang diharapkan dalam konsep pengembangan LKS. Kekurangan dari kegiatan melalui teknik ini adalah peneliti masih banyak berperan dalam proses kegiatan dan sebagian guru pasif dan pesimis karena menganggap LKS buatan sendiri kurang menarik jika tidak menggunakan IT.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SDN 4 Gedong Tataan selama 3 siklus berpotensi untuk melaksanakan kegiatan melalui *In House Training* yang ditandai dengan proses pembelajaran belum menggunakan LKS yang sesuai dan menarik dan belum terlaksana dengan sempurna, karena walaupun para guru telah menggunakan LKS namun belum sesuai dengan yang diharapkan pada implementasi kurikulum 2013. Dengan kata lain bahan ajar yang digunakan hanya dari buku paket. Kegiatan pengembangan LKS melalui kegiatan *In House Training* ini dilaksanakan untuk membimbing dan menuntun guru dalam membangun konsep pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan intelektual tentang pembuatan LKS dan dapat meningkatkan aktivitas guru SDN 4 Gedong Tataan. Kegiatan *In House Training* ini adalah suatu cara untuk membuat guru aktif dari awal, yaitu dengan menggunakan strategi yang dirancang antara lain untuk melibatkan guru secara langsung ke dalam materi kegiatan, membangun perhatian dan minat guru, memunculkan keingintahuan guru dan merangsang guru untuk berfikir dan menemukan gagasan atau ide-ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfad, Haritsah. (2010). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa*. Tersedia pada: <http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>. 19 Novemver 2015, pukul 17.00 WIB
- Azhar. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

- Dessler, Gary. (1997). *Manajemen Sumber Daya manusia , Human Resource Management. Jilid 1, edisi ketujuh*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA, Volume : 04, Nomor : 03, 2018, [http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)
- Kurnia, Tria. (2016). *Pengertian Kemampuan*. Tersedia pada:<http://triakurniaa.blogspot.com/2016/12/pengertian-kemampuan-menurut-para-ahli.html>. 16 Februari 2019.
- Kusnandiono. (2009). *Lembar kerja Siswa*. Tersedia pada: <http://kusnankentus.blogspot.com/2009/05/lks.html>. 21 Februari 2011 Pukul 19.30 WIB
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Noe, Raymond; John Hollenbeck, Barry Gerhart. (2009). *Human Resource Management*. Hill: McGraw-Hill Higher Education.
- Simin, Febriati & Jafar, Yusuf. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Volume : 04 Nomor : 03, ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index
- Sudiati. (2003). Tujuan Penggunaan LKPD. aadesanjaya.blogspot.com diakses tanggal 18 maret 2012
- Suryantoro. (2011). *Langkah-langkah Mengembangkan Bahan Ajar*. Tersedia pada: www.suryantoro.wordpress.com pada 12 Januari 2013
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tabatabai, Husein. (2009). Pengembangan Lembar Kerja Siswa. Tersedia pada: <http://tartocute.blogspot.com/2009/06/lembar-kerja-siswa.html>. Diakses pada: 30 Juni 2015.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusdi, Milman. (2010). *Pengertian Kemampuan*. <http://milmanyusdi.blogspot.co.id/2011/07/pengertiankemampuan.html>. (Diakses 12 November 2016, 09:00)